

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Pada masa kejayaan melayu di Sumatra Timur, Kesultanan Kotapinang merupakan suatu diantara kesultanan yang terkaya. Sebagai bukti, kesultanan tersebut memiliki istana yang cantik dan megah yang bergelar Istana Kota Bahrn. Nama ini diambil dari sultan yang membangun istana tersebut yaitu Sultan Tengku Makmur Perkasa Alamsyah yang menjadi sultan terakhir di Kotapinang.

Kesultanan Kotapinang pada mulanya bernama Kerajaan Pinang Awan yang diperkirakan berdiri sekitar abad XVI. Raja pertama yang memerintah adalah Sultan Batara Gorga Sinombah. Sultan Batara Gorga Sinomba adalah keturunan dari alam Minangkabau Negeri Pagaruyung yang bernama Sultan Alamsyah Syaifuddin. Pada mulanya Kesultanan Kotapinang berada di Hotang Mumuk/Pinang Awan Kampung Asamjawa. Kini telah berubah masuk Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pasca pemekaran Labuhanbatu menjadi 3 Kabupaten.

Pada masa kejayaan Kesultanan Kotapinang, Kesultanan Kotapinang mempunyai sebuah Istana yang diberi nama Istana Bahrn yang dibangun oleh Sultan Tengku Mustafa Makmur Perkasa Alamsyah. Kedatangan Belanda ke Labuhanbatu menjadi awal dari kejayaan Kesultanan Kotapinang, dimulai sejak Kerajaan Siak menandatangani kontrak politik dengan Belanda pada tahun 1858 yang menyatakan bahwa Kerajaan Siak dan daerah jajahannya di Sumatra Timur

tunduk pada Belanda. Sinar (1986: 85) Dengan adanya *Traktaat London* 1824 ini maka hasil-hasil perjalanan dan perjanjian yang dibuat Anderson di Sumatera Timur sudah tidak berarti apa-apa lagi. Sinar (1986: 83) Akhirnya tercapailah tujuan Belanda didalam semua kerajaan-kerajaan kecil hanya terdapat seorang yang memerintah saja dan pada orang besar yang menjadi anggota di ubah sebagai pegawai-pegawai kerajaan. Pada tanggal 30 November 1867 Belanda membentuk afdeling yang terdiri dari :

1. Onder Afdeling Batubara
2. Onder Afdeling Asahan, dan
3. Onder Afdeling Labuhanbatu

Pembentukan afdeling ini hanya sebagai taktik Belanda untuk mengikat kerjasama dengan kerajaan-kerajaan tradisional yang berada didalam lingkungan afdeling, dengan cara penandatanganan *Korte Verklaaring* dan *Lange verklaaring*. Dalam hal ini Kesultanan Kotapinang terikat dalam kerjasama ini, sehingga Kesultanan Kotapinang menjadi perantara Belanda untuk mengutip pajak dari perkebunan-perkebunan di wilayah Kesultanan Kotapinang.

Ditinjau dari segi ekonomi, wilayah Labuhanbatu terkhusus Kesultanan Kotapinang, sangat menarik perhatian bagi Kolonialisme karena letak wilayah yang sangat strategis dengan Semenanjung Malaka dan ramai dilintasi oleh kapal-kapal melalui Selat Malaka. Selain itu sungai juga digunakan sebagai jalur transportasi dalam perdagangan. Hasil bumi yang dimiliki wilayah Kesultanan Kotapinang seperti Rotan, damar, Pinang, Koproah dan hasil laut mendorong penguasa Belanda untuk menanamkan modal sekaligus menguasainya.

Keberhasilan Belanda menguasai wilayah Labuhanbatu dan juga Kesultanan Kotapinang membawa dampak yang negatif bagi masyarakat Kotapinang. Belanda mulai turut campur dalam mengatur setiap urusan kerajaan. Sehingga kerajaan-kerajaan dengan politik kontrak lambat laun diubah menjadi kerajaan dengan politik "*Korte Verklaring*" yang berisi : Pengakuan atas kedaulatan Hindia Belanda, tidak mengadakan hubungan dengan negara asing, mengikuti segala perintah yang dikeluarkan oleh Belanda.

Dari isi perjanjian tersebut sangat merubah status sultan yang menjadi perantara Belanda dalam mengeksploitasi kekayaan alam rakyat Kotapinang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengawasan dalam perdagangan karet. Kemudian sistem pemerintahan kerajaan yang bersifat monarki yang sistem pemerintahannya dipegang oleh seorang raja yang diwarisi secara turun-temurun yang mengakibatkan terdapat suatu klasifikasi di dalam masyarakat kesultanan Kotapinang, yaitu perbedaan golongan antara golongan bangsawan dengan golongan rakyat biasa, seolah-olah rakyat biasa tidak memiliki fungsi di dalam struktur birokrasi pemerintahan, hal ini menyebabkan rakyat tidak berambisi untuk berperan didalam pemerintahan. Sehingga hal ini kemudian dimanfaatkan oleh Belanda memasuki kekuasaan di Kesultanan Kotapinang.

Seluruh kekuasaan dipegang oleh Belanda, dengan demikian seluruh sistem pemerintahan mengalami perubahan, dan pemerintahan seluruhnya diatur oleh Belanda mulai dari jabatan yang paling rendah sampai jabatan yang tertinggi semuanya dipegang oleh orang-orang Belanda. Selain sistem pemerintahan Kesultanan Kotapinang yang telah dikuasai oleh Belanda, dampak negatif lainnya

adalah kedatangan Belanda telah memperuncing perselisihan antara raja-raja yang lemah dengan raja-raja yang kuat. Hal ini menyebabkan Kesultanan Kotapinang tunduk kepada Belanda dengan harapan Kesultanan Kotapinang memiliki kekuatan yang lebih dibanding dengan kerajaan-kerajaan lainnya.

Sikap yang dipilih oleh Kesultanan Kotapinang membuat Kesultanan Panai selaku keluarga dari Kesultanan Kotapinang menyadari bahwa Sultan Kotapinang telah mengambil jalan yang salah, karena musuh yang sebenarnya adalah Belanda. Tetapi Sultan Kotapinang tetap pada pendiriannya yaitu pro terhadap Belanda dengan tujuan pribadi yaitu sebagai feodal yang berkepentingan langsung atas ekonomi rakyat Kotapinang sampai dengan pemerasan tenaga rakyat dan perdagangan budak, yang tanpa disadari oleh Sultan Kotapinang bahwa ia telah dimanfaatkan oleh Belanda untuk kepentingan Belanda itu sendiri. Sikap inilah yang menjadi cikal-bakal konflik antara rakyat dengan Kesultanan Kotapinang.

Dengan melihat uraian diatas maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui informasi tentang kehidupan masyarakat Kotapinang pada masa Kesultanan Kotapinang melalui sebuah penelitian ilmiah dengan judul : “Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kotapinang Pada Masa Kesultanan Kotapinang (Sultan Mustafa Perkasa Alamsyah)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah nya sebagai berikut :

1. Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Kotapinang pada masa Sultan Mustafa Perkasa Alamsyah.
2. Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Kotapinang setelah kedatangan kolonial Belanda.
3. Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat kotapinang setelah Kemerdekaan.

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu: “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kotapinang Pada Masa Kesultanan Kotapinang (Sultan Mustafa Makmur Perkasa alamsyah)”.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Agar peneliti terarah dalam melaksanakan penelitian, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Kotapinang pada masa Sultan Mustafa Perkasa Alamsyah.
2. Bagaimana kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Kotapinang setelah kedatangan kolonial Belanda.
3. Bagaimana kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Kotapinang setelah Kemerdekaan.

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kotapinang pada masa kesultanan Kotapinang. (Sultan Mustafa Perkasa Alamsyah).
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kotapinang pada masa kedatangan kolonial Belanda.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kotapinang setelah kemerdekaan.

### **1.6.Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kotapinang pada masa Kesultanan Kotapinang.
2. Sebagai penambah informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dalam hal yang sama.
4. Menambah informasi kepada masyarakat Kotapinang tentang kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pada masa Kesultanan Kotapinang.

5. Untuk menambah khasanah kepustakaan Ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu sosial, Pendidikan Sejarah.
6. Untuk memperkaya khasanah tentang sejarah lokal di Sumatra Utara.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY